

Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa ditinjau dari Status Pekerjaan dan Status Pernikahan

Destin Agung Setiawan Putra

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Hetti Sari Ramadhani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Adnani Budi Utami

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: Kagedestin7@gmail.com

Abstract

This study employs a quantitative comparative method. The study aims to reveal whether differences in academic procrastination exist among students based on their employment and marital statuses. The 237 respondents were seventh-semester students from the Faculty of Law and Psychology at the University of 17 August 1945 in Surabaya. They were selected using snowball sampling. The study employed a psychological scale measurement tool developed by the researcher based on Ferrari's (1995) indicators of academic procrastination. Data analysis using the Mann-Whitney U test showed no significant difference in the level of academic procrastination based on employment or marital status. The study also revealed that employment and marital status do not serve as reasons to explain students' procrastination behavior.

Keywords: *Academic Procrastination, Employment Status, Marital Status, Mann-Whitney U Test, Comparative Research.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap ada atau tidak perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ditinjau dari status pekerjaan dan status pernikahan. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester 7 Fakultas Hukum dan Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 237 partisipan yang dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi dengan instrumen yang disusun peneliti berdasarkan indikator prokrastinasi akademik dari Ferrari (1995). Hasil penelitian menggunakan analisis data *uji Mann-Whitney U* menunjukkan adanya tidak adanya perbedaan signifikan dalam tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan status pekerjaan dan status pernikahan. Penelitian ini juga mengungkapkan mahasiswa status pekerjaan maupun status pernikahan tidak menjadi alasan untuk mendukung perilaku prokrastinasi mahasiswa.

Kata Kunci: *Prokrastinasi Akademik, Status Pekerjaan, Status Pernikahan, Uji Mann-Whitney-U, Penelitian Komparatif.*

Pendahuluan

Pendidikan yang ditempuh banyak sekali ditemukan ragam kebiasaan yang sering dilakukan oleh mahasiswa, salah satunya adalah suka menunda-nunda pekerjaan atau istilah psikologinya adalah prokrastinasi akademik. Kegiatan prokrastinasi akademik di perguruan tinggi dapat mengganggu atau menurunkan prestasi akademik mahasiswa, karena seringkali mahasiswa merasa enggan, malas, dan salah dalam melakukan manajemen waktu dalam dirinya. Menurut Steel (2007) menyatakan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan penurunan performa akademik dan pekerjaan. Individu yang menunda-nunda tugas cenderung menghasilkan kualitas kerja yang lebih rendah karena mereka terburu-buru atau tidak dapat maksimal. Menurut Ferrari (1995) Prokrastinasi adalah kecenderungan, kebiasaan dan atau *habit* sebagai manusia yang suka menunda-nunda pekerjaan atau sampai tenggat waktu dan bahkan hingga melewati tenggat waktu tersebut. Menurut Bruno (1997) menyebutkan bahwa terdapat jenis prokrastinasi akademik yang dilakukan pada saat yang tepat dan memiliki tujuan karena adanya kegiatan lain yang lebih tinggi prioritasnya.

Beberapa mahasiswa diantaranya ada yang berkerja untuk memenuhi kebutuhan akademik. Status pekerjaan mahasiswa adalah deskripsi suatu kedudukan mahasiswa berstatus bekerja atau tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja sambil berkuliah diakibatkan oleh biaya kuliah yang tinggi dan kuota beasiswa yang terbatas dan pendapatan keluarga yang rendah. Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa tersebut. Mahasiswa bekerja memiliki dampak positif diantaranya sumber pengembangan, keterampilan, dukungan emosional, dan motivasi untuk menyelesaikan tugas sekolah selama kuliah, membantu orang tua dalam biaya kuliah, kemandirian secara ekonomis, dan dampak negatif dari mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa akan stress dan susah membagi waktu karena tuntutan pekerjaan yang berat yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik mahasiswa tersebut (Tumin, 2020). Selain pekerjaan status pernikahan juga sering menjadi alasan mahasiswa dalam perilaku prokrastinasi akademik, karena mahasiswa yang telah terikat pada hubungan pernikahan memiliki tanggungjawab yang lebih akan rumah tangga mahasiswa tersebut dan mahasiswa tersebut juga menghabiskan waktu dan tenaga pada rumah tangganya sehingga membuat mahasiswa tersebut sulit untuk mengatur prioritas utamanya antara rumah tangga dan kehidupan akademiknya.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Habibahi (2012) mengungkapkan, bahwa bertambahnya beban mahasiswa yang sudah berstatus kawin sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik baik di lihat dari proses perkuliahan maupun indek prestasi yang di peroleh. Hal tersebut berpengaruh terhadap beberapa aspek antara lain: a) ketepatan masuk kuliah, sering terlambat masuk karena alasan mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat kuliah; b) frekuensi kehadiran, hal ini berpengaruh hanya saat cuti saat melahirkan; c) penyelesaian tugas, sebagian responden merasa terhambat dalam

penyelesaian tugas, mahasiswa sering tidak ikut mengerjakan tugas kelompok; d) keaktifan berorganisasi, setelah berstatus kawin, semua responden tidak lagi aktif untuk berorganisasi; e) indek prestasi, antara indek prestasi sebelum dan setelah kawin rata-rata mengalami penurunan. Penelitian jurnal Aryati (2017) penelitian yang berjudul "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Sudah Berkeluarga Dengan Indeks Prestasi di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berstatus menikah tidak berpengaruh terhadap Indeks prestasi belajar. Penelitian tersebut mengungkap bahwa mahasiswa yang sudah menikah sama sekali tidak mengalami hambatan-hambatan dalam studinya, sedangkan dalam penelitian lain melihat fakta ternyata mahasiswa dengan status menikah banyak mengalami hambatan dalam studi sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik, seperti skripsi dan tugas-tugas akademik lainnya dibandingkan dengan mahasiswa dengan status belum menikah. Lingkungan akademik memiliki keterkaitan antara status pekerjaan mahasiswa dengan tindak prokrastinasi akademik, sehingga menuai banyak kontroversi dalam dinamika psikologi karena banyak mahasiswa yang bekerja sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan energi.

Dinamika psikologis antara status pernikahan mahasiswa dan prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tanggung jawab tambahan, perubahan prioritas, dan tekanan emosional. Mahasiswa yang telah menikah sering kali menghadapi lebih banyak tanggung jawab, baik dalam pekerjaan rumah maupun dalam hubungan rumah tangganya sehingga dapat mengurangi waktu dan energi untuk fokus pada tugas akademik. Tekanan emosional dari kehidupan pernikahan, seperti stres hubungan atau tuntutan keluarga, juga dapat memicu prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran dari beban yang dirasakan. Berbeda dari penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jamila (2020) penelitian ini konsep dasar prokrastinasi akademik mahasiswa meliputi; konsep prokrastinasi akademik, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, ciri-ciri prokrastinasi akademik, tipe prokrastinasi akademik, dampak prokrastinasi akademik, dan upaya untuk mencegah prokrastinasi akademik mahasiswa. hasil dari penelitian lainya Damri dan Anwar (2017) yang berjudul hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan menunjukkan bahwa, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2019) mengenai prokrastinasi akademik ditinjau dari *self-efficacy*, status pekerjaan dan status pernikahan pada mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan prokrastinasi dengan mahasiswa bekerja dan menikah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ditinjau dari status pekerjaan dan status pernikahan, dengan metode dan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dengan status

variabel yang serupa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian ditentukan melalui teknik *snowball sampling* dengan kriteria mahasiswa fakultas Hukum dan Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jumlah minimal sampel dihitung menggunakan tabel *Krejcie* dengan tingkat signifikansi 5% dan diperoleh populasi sebanyak 564. Penelitian ini melibatkan 237 partisipan yang berarti telah memenuhi jumlah minimal sampel yang dibutuhkan. Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu status pekerjaan (X1) dan status pernikahan (X2). Adapun variabel dependen (Y) adalah prokrastinasi akademik yang diukur berdasarkan indikator dari teori Ferarri (1995) yang terdiri dari penundaan, keterlambatan, kesenjangan, bersenang-senang. Total item untuk variabel prokrastinasi adalah 32. Pengukuran variabel Y diukur menggunakan model skala psikologi menggunakan skala yang terdapat lima alternatif jawaban diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengambilan data dilakukan selama 08 hari, yaitu pada 26 Desember 2024 hingga 02 Januari 2025. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui *Google Form* serta secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden diberikan waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner, dan peneliti memastikan bahwa semua data yang terkumpul telah diisi dengan lengkap. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Mann-Whitney U Test* karena data tidak memenuhi asumsi homogenitas. Uji statistik ini dipilih untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai prokrastinasi akademik antara status pekerjaan dan status pernikahan. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berkerja dan menikah.

Hasil

Pada tahap analisis data, dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data problem solving berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, yang berarti bahwa data memenuhi syarat asumsi normalitas. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika signifikansi $p < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,000	Tidak Normal

Sumber : Output SPSS 26 for Windows

Setelah dilakukan uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians antara kelompok Generasi Baby Boomers dan Generasi Z bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *One Way Anova*, dengan data dianggap homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,267 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa varians data antar kelompok homogen.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Variabel	Sig	Keterangan
Prokrastinasi akademik	0,267	Homogen

Sumber : Output SPSS 26 for Windows

Karena data tidak memenuhi asumsi homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu *Mann-Whitney U Test*. Uji ini merupakan uji nonparametrik yang bertujuan untuk membandingkan dua rata-rata dari sampel yang diambil dari populasi yang sama, serta untuk menentukan apakah kedua rata-rata tersebut memiliki kesamaan atau tidak.

Uji *Mann-Whitney U Test* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 26.0.0 Adapun hasil analisis uji *Mann-Whitney U Test* dengan melakukan uji pada hipotesis 1 dengan diperoleh nilai Z sebesar -0.438 dengan nilai signifikansi $p = 0.661$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H1 terdapat tidak perbedaan signifikan dalam prokrastinasi akademik antara mahasiswa berkerja dan belum berkerja.

Tabel 3 Uji *Mann-Whitney u*

Variabel	Z	Sig	Keterangan
Prokrastinasi akademik	-0.438	0.661	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSS 26 for Windows

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa nilai *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa bekerja sebesar 94.68. *Mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa belum bekerja 98.33. Hasil menunjukkan *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa sudah berkerja lebih tinggi *mean rank* prokrastinasi akademik mahasiswa belum berkerja, artinya rata-rata tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa sudah berkerja lebih besar daripada mahasiswa belum berkerja namun tidak signifikan.

Tabel 4. Uji hipotesis 1

Group	N	Mean rank	Sum of Rank
Belum berkerja	122	94.68	11551.50
Berkerja	69	98.33	6784.50

Uji *Man Whitney U Test* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 26.0.0 Adapun hasil analisis uji *Mann-Whitney U Test* dengan melakukan uji pada hipotesis 2 dengan diperoleh nilai Z sebesar -.935 dengan nilai signifikansi $p=0.350$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H2 terdapat tidak perbedaan signifikan dalam prokrastinasi akademik antara mahasiswa menikah dan belum menikah.

Tabel 5. Uji *Mann-Whitney u*

Variabel	Z	Sig	Keterangan
Prokrastinasi akademik	-.935	0.350	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSS 26 for Windows

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa nilai *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa menikah sebesar 90.21. Mean rank prokrastinasi akademik pada mahasiswa belum menikah 82.35. Hasil menunjukkan *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa sudah menikah lebih tinggi *mean rank* prokrastinasi akademik mahasiswa belum menikah, artinya rata-rata tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa sudah menikah lebih besar daripada mahasiswa belum menikah.

Tabel 6. Uji hipotesis 2

Group	N	Mean rank	Sum of Rank
Belum Menikah	122	82.35	10046.50
Menikah	46	90.21	4149.50

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik di antara individu dengan status pekerjaan berbeda (bekerja dan tidak bekerja) serta status pernikahan (menikah dan belum menikah). Uji Hipotesis 1 dilakukan untuk menguji perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Hasil uji hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang berkerja dan belum bekerja. Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas uji Z *Man Whitney U* menunjukkan nilai p value 0.661 yang nilai

tersebut lebih besar dari batas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan. Berdasarkan analisis uji *Man Whitney U* menunjukkan bahwa nilai *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa bekerja sebesar 98.33, sedangkan *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa belum bekerja 94.68 Hasil menunjukkan *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa sudah berkerja lebih tinggi *mean rank* prokrastinasi akademik mahasiswa belum berkerja, artinya rata-rata tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa sudah berkerja lebih besar daripada mahasiswa belum berkerja namun tidak signifikan. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa individu yang bekerja cenderung memiliki pola manajemen waktu yang berbeda dibandingkan dengan individu yang tidak bekerja, yang berdampak pada kecenderungan mahasiswa dalam menunda pekerjaan akademik. Tuntutan pekerjaan sering kali menyebabkan terbatasnya waktu luang, sehingga individu yang bekerja mungkin memprioritaskan tugas lain di luar tanggung jawab akademik.

Uji Hipotesis 2 dilakukan untuk menguji perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menikah dan mahasiswa tidak menikah. Hasil uji hipotesis kedua dilakukan untuk menguji perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara individu yang sudah menikah dengan individu belum menikah. Analisis nilai probabilitas uji *Z Man Whitney* menunjukkan nilai p value 0.350 yang nilai tersebut lebih besar dari batas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. Berdasarkan analisis uji *U Man Whitney* menunjukkan bahwa nilai *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa belum menikah sebesar 90.21, sedangkan *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa menikah sebesar 82.35 Hasil menunjukkan *mean rank* prokrastinasi akademik pada mahasiswa sudah menikah lebih tinggi *mean rank* prokrastinasi akademik mahasiswa belum menikah, artinya rata-rata tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa sudah menikah lebih besar daripada mahasiswa belum menikah.

Individu yang sudah menikah umumnya memiliki tanggung jawab tambahan, seperti mengelola rumah tangga atau mengurus keluarga, yang dapat memengaruhi alokasi waktu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik. Sebaliknya, individu yang belum menikah cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengatur prioritas dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Dalam konteks penelitian ini, individu yang bekerja atau sudah menikah mungkin mengalami tekanan yang lebih besar, baik secara emosional maupun kognitif, yang berkontribusi pada meningkatnya kecenderungan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, individu yang belum bekerja dan belum menikah memiliki lebih sedikit tuntutan emosional dan tanggung jawab eksternal, sehingga mahasiswa lebih mampu mengelola tugas-tugas akademik dengan baik.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya intervensi yang berfokus pada perubahan pola pikir dan strategi coping untuk mengurangi prokrastinasi, terutama pada individu dengan banyak tanggung jawab seperti pekerjaan dan keluarga. Hal itu penting untuk mempertimbangkan bahwa faktor-

faktor lain seperti motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan kemampuan individu dalam mengelola stres juga dapat berkontribusi terhadap tingkat prokrastinasi akademik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa tidak bekerja dengan status pernikahan. Uji statistik non parametrik yang akan digunakan jika asumsi parametrik tidak terpenuhi adalah uji *Mann-Whitney* atau disebut juga uji U. Subjek penelitian ini adalah 237 mahasiswa yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui uji normalitas menghasilkan data yang tidak normal. Penelitian juga menemukan bahwa data tersebut merupakan data yang homogen. Hasil uji analisis dalam penelitian menunjukkan hipotesis 1 ditolak atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara bekerja dan tidak bekerja dalam hal prokrastinasi. Pada uji analisis hipotesis 2 menunjukkan hipotesis 2 ditolak atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara menikah dan tidak menikah dalam hal prokrastinasi.

Temuan ini juga menyoroti bahwa Prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk pekerjaan dan hubungan pernikahan. Oleh karena itu, penting untuk memahami pola ini dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatur waktu. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mencapai tujuan akademis mereka sambil menjaga keseimbangan dalam kehidupan pribadi

Bagi penelitian selanjutnya, kajian lebih lanjut mengenai sebaiknya mengeksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan antara variabel-variabel tersebut, seperti kontrol diri dan manajemen waktu. Mempertimbangkan berbagai faktor ini, penelitian di masa depan menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan bermanfaat dalam mengatasi masalah terkait prokrastinasi akademik.

Referensi

- Adi, S., & Rahman, A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 25-34.
- Arifin, A. (2017). Prokrastinasi Akademik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Kuliah*, 17(2), 88–98.
- Arisanti, L. (2021). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Prokrastinasi Kerja Pada Guru Selama Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Arumsari, A. D., & Muzaqi, S. (2016). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. *E-Jurnal Spirit Pro Patria*, 2(2), 30-39.
- Astuti, D. (2019). Dampak Perubahan Status Pernikahan terhadap Kesejahteraan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas*, 9(3), 142- 150.
- Brewerton, P. M., & Millward, L. J. (2001). *Organizational research methods: A guide*

- for students and researchers. Sage.
- Budi, A., & Sihombing, R. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Sumber Pembiayaan Pendidikan dan Dampaknya pada Kemandirian Individu. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 69-78.
- Cahyani, R. D., & Santoso, A. (2019). Perbandingan Prokrastinasi antara Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa Penuh Waktu. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(2), 21-30.
- Carr, M. J. D. (2013). Financing Higher Education: Approaches to Addressing Affordability. *Journal of Education Finance*, Volume 38, Number 4, pp. 345-367.
- Citra, W., & Anwar, M. (2020). Pengaruh Status Pekerjaan terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan*, 3(1), 45-53.
- Damarjati, A. D., & Listyani, F. (2020). Hubungan antara Status Pernikahan dan Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 12-21.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74-95.
- Dewi, S. R. (2021). Prokrastinasi Akademik: Studi Kasus Mahasiswa di Universitas XYZ. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 81-91.
- Dharma, A. M. (2020). Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa program studi dharma acarya. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(1), 64-78
- Eka, R., & Luthfi, M. (2018). Hubungan antara Dukungan Finansial Keluarga dan Kemandirian Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Pendidikan*, 6(3), 117-126.
- Farhan, A. R. (2020). Dampak Stres Akademik terhadap Prokrastinasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Inovasi*, 2(4), 200-210.
- Ferrari, J.R. Johnson, J.L. & Mc Cown, W.G. 1995. *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Fitriani, M. (2021). Dampak Stres Kerja terhadap Prokrastinasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Jakarta*, 10(2), 44– 57.
- Ghufron, N. M., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H., & Sa'adah, A. (2020). Sumber Pembiayaan dan Kemandirian Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akademik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 85-95.
- Handayani, H. (2019). Hubungan antara Status Pernikahan dan Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 31-40.
- Hasanah, U. (2020). Hubungan antara Status Perkawinan dan Kesejahteraan Psikologis di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(2), 130-139.
- Hidayati, S., & Aziz, A. (2021). Dukungan Keluarga dan Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 55-64.
- Irwan, Y. (2020). Peran Status Pekerjaan dalam Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111-120.
- Jannah, N. K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi dalam Penulisan Tesis. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 20(3), 215-225.
- Kahfi, A. & Septiana, M. (2019). Studi tentang Prokrastinasi Akademik dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 14(2), 77-87.
- Kurniawan, M. A., & Rendrawati, F. (2020). Peran Dukungan Keluarga dan Sumber Pembiayaan dalam Menyelesaikan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 21-32.

- Lestari, A., & Fatmawati, E. (2020). Kesejahteraan Mahasiswa: Hubungan antara Status Pekerjaan dan Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 43-52.
- Maulana, F. (2021). Pengaruh Stres terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(3), 124-134.
- Nabila, Nasution, E. (2018). Peran Status Pernikahan dalam Mempengaruhi Tanggung Jawab Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Sosiologi*, 10(1), 33-41.
- Purwanto, E. (2019). Prokrastinasi akademik ditinjau dari self efficacy, status pekerjaan dan status pernikahan pada mahasiswa (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).
- Rahmah, M., & Yulandari, N. (2017). Perbedaan Prokrastinasi pada Mahasiswa Ditinjau dari Status Pernikahan.
- Ramadhani, A., & Syafitri, U. (2021). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dan Sumber Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 1-10.
- Rohmatun, R. (2021). Prokrastinasi Akademik dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 94-109.
- Santoso, I., & Pradana, R. (2018). Dampak Kerja Paruh Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), 189-200.
- Sari, R. S., & Prabandari, Y. (2018). Perbandingan Tingkat Prokrastinasi antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Surabaya. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 14(3), 209–218.
- Steel, P. (2007). *The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure*. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
- Siliwangi, I. K. I. P. Gambaran faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa sma kelas xi pada masa pandemi covid-19
- Widyastuti, R. (2019). Analisis Faktor-Prokrastinasi pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Temuan*, 6(2), 87-96.
- Yulianti, E., & Prasetyo, R. B. (2019). Pengaruh Dukungan Finansial terhadap Kemandirian Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 57-66.